

Risiko Inheren Terhadap Penilaian Kinerja Dengan Kualitas Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderating Koperasi Kota Surakarta

Bagus Gumelar ^{a,1,*}, Ahmad Rizal Solihudin ^{b,2}, Mustika Rahmi ^{c,3}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^b Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^c Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ bagus.gumelar@mgm.uad.ac.id *; ² ahmad.rizal@mgm.uad.ac.id; ³ mustika.rahmi@mgm.uad.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Kemajuan Artikel

Masuk
23 September 2024
Diperbaiki
2 Oktober 2024
Diterima
24 Oktober 2024

Keywords

Risk Management Implementation
Inherent Risk
Performance Appraisal
Cooperatives

Kata Kunci

Penerapan Manajemen Risiko
Risiko Inheren
Penilaian Kinerja
Koperasi

ABSTRAK

Cooperatives, especially savings and loan cooperatives (KSP) or savings and loan cooperatives (USP), run their businesses as limited intermediary institutions, namely collecting funds from members in the form of savings and distributing them back to other members in the form of loans. The implementation of cooperative businesses is not free from potential risks that arise. Data from the PPKL Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia in 2020 can be concluded that there is a risk of default that has increased by 53% or ranks first for cooperative problems. This study examines the impact of performance assessment through risk management on cooperative legal entities in Surakarta City. The purpose of this study is to explain the concept of cooperative risk management and its impact on the performance of cooperative organizations in Surakarta City, to examine the relationship between the application of inherent cooperative risk and the application of level risk management to suggest which human resource management practices can result in improved healthy organizational performance. The population used in this study were cooperatives in Surakarta City in 2022, totaling 6.98 cooperatives with a convenience sampling technique of 40 cooperatives that are legal entities. With the questionnaire method. The analysis method used is regression analysis with moderating variables. The results of this study are that there is a negative and significant influence between inherent risk and cooperative performance evaluation, there is a positive and significant influence between the quality of credit risk management implementation and cooperative performance evaluation and the quality of credit risk management implementation there is no moderate influence between risk and cooperative performance assessment.

ABSTRAK

Koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam (KSP) atau koperasi simpan pinjam (USP), menjalankan usahanya sebagai lembaga perantara terbatas yaitu menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada anggota lain dalam bentuk pinjaman. Pelaksanaan usaha koperasi tidak luput dari potensi resiko yang muncul. Data PPKL Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa terdapat resiko gagal bayar yang meningkat sebesar 53% atau menempati urutan pertama untuk masalah koperasi. Penelitian ini mengkaji dampak penilaian kinerja melalui manajemen risiko pada badan hukum koperasi di Kota Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep manajemen risiko koperasi dan dampaknya terhadap kinerja organisasi koperasi di Kota Surakarta, mengkaji hubungan antara penerapan risiko inheren koperasi dan penerapan manajemen risiko tingkat untuk menyarankan mana manajemen sumber daya manusia praktik dapat menghasilkan peningkatan kinerja organisasi yang sehat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi yang ada di Kota Surakarta tahun 2022 sebanyak 6.98 koperasi

dengan teknik convenience sampling sebanyak 40 koperasi yang berbadan hukum. Dengan metode pengambilan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan variabel moderasi. Hasil Penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara risiko yang melekat dengan evaluasi kinerja koperasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas penerapan manajemen risiko kredit dengan evaluasi kinerja koperasi dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak ada pengaruh yang moderat antara risiko dan penilaian kinerja koperasi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Koperasi Indonesia secara jenis usaha koperasi terdiri dari lima jenis yaitu koperasi jasa, konsumen, produsen, pemasaran, dan koperasi simpan pinjam yang secara umum dibagi menjadi di sektor riil dan sektor keuangan (Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Dan Pembinaan Perkoperasian, 2018). Koperasi khususnya koperasi simpan pinjam (KSP) atau unit simpan pinjam koperasi (USP) dalam pelaksanaannya melakukan usaha berperan sebagai lembaga intermediasi secara terbatas yaitu menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke anggota yang lain dalam bentuk pinjaman. Pelaksanaan usaha koperasi tidak luput dalam potensi risiko yang timbul. Potensi risiko dalam usaha dikelompokkan menjadi risiko pinjaman, operasional, kepatuhan, likuiditas, reputasi, dan strategik. Manajemen risiko digunakan untuk menurunkan potensi kerugian dari usaha.



Gambar 1. Permasalahan Koperasi di Indonesia

Sumber : Data PPKL : 27 Provinsi; 2.416 Koperasi 2020, Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi risiko gagal bayar yang meningkat sebesar 53% yang menempati peringkat pertama dari permasalahan koperasi. KSP atau USP dalam sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana anggota. Dimana KSP/USP dihadapkan pada kondisi usaha yang tidak pasti yang digambarkan pada gambar ilustrasi berikut ini.



Gamabr 2. KSP/USP Sebagai Lembaga Intermediasi

KSP/USP menghimpun dana dari anggota sebagai kreditur dalam bentuk simpanan, dana masuk ke KSP/USP dikelola dan disalurkan ke anggota sebagai debitur dalam bentuk pinjaman. Simpanan diserahkan anggota koperasi dalam bentuk ekuitas koperasi yaitu simpanan pokok dan wajib atau hutang jangka pendek yaitu simpanan sukarela, dan simpanan lain yang bersifat sama KSP/USP diwajibkan mengembalikan pinjaman dengan penarikan simpanan dan margin yang besarnya telah disepakati di dalam rapat anggota.

Pinjaman yang disalurkan ke anggota debitur digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif atau konsumtif dengan berkewajiban mengembalikan pokok pinjaman ditambah dengan margin dalam jangka waktu perjanjian pinjaman. KSP/USP dihadapkan kondisi merubah ketidak pastian menjadi kepastian. Pinjaman kepada anggota debitur koperasi digunakan untuk usaha ekonomi produktif atau konsumtif memiliki risiko. Jika risiko tersebut terjadi, maka berakibat naiknya pinjaman bermasalah dan berpengaruh kepada likuiditas koperasi dan berisiko kepada simpanan dari anggota kreditur. Meminimalkan risiko kredit macet lembaga keuangan harus memiliki wawasan yang lebih besar tentang hal-hal penting faktor-faktor seperti, kekuatan keuangan pelanggan, riwayat skor kredit dan mengubah pola pembayaran (Moti et al., 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep manajemen risiko koperasi dan dampaknya bagi kinerja organisasi koperasi, menyediakan cara-cara penting untuk menerapkan praktik-praktik yang mengarah pada peningkatan profil dan mitigasi risiko di Koperasi di Kota Surakarta, memeriksa hubungan antara penerapan risiko inheren koperasi dan penerapan tingkat manajemen risiko menyarankan praktik manajemen sumber daya manusia mana yang dapat menghasilkan peningkatan kinerja organisasi yang sehat. Penerapan manajemen risiko pada koperasi simpan pinjam merupakan upaya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Pendekatan yang dapat dilakukan yaitu *risk sharing* atau berbagi risiko partisipasi anggota dalam risiko. Koperasi diharapkan memiliki analisis prediktif yang dapat mempresiksi kemungkinan risiko di masa depan.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses yang untuk melindungi aset perusahaan terhadap kerugian yang mungkin menyimpannya dalam menjalankan kegiatannya, melalui penggunaan instrumen risiko. Penerapan metodologi atau kerangka kerja manajemen risiko dapat menyebabkan perusahaan mengurangi efek negatif dari ketidakpastian dalam perusahaan manajemen, untuk memastikan kesinambungan dalam produksi dan perdagangan, untuk mengurangi risiko kegagalan, dan untuk mempromosikan citra eksternal dan internal perusahaan. Oleh karena itu, risiko manajemen menciptakan nilai bisnis, memaksimalkan keuntungan bisnis dengan meminimalkan biaya (Habib et al., 2015). Pada tahapan pertama manajemen risiko, yaitu mengidentifikasi semua risiko yang dihadapi perusahaan. Tahap kedua adalah penilaian dan analisis risiko, yang bertujuan untuk menentukan probabilitas dan besaran yang diharapkan terkait dengan terjadinya kerusakan, tahap ketiga adalah penanganan risiko muncul, melalui mengidentifikasi tindakan yang paling tepat untuk mengurangi kerugian, dan proses pengawasannya. Risiko adalah bagian tak terpisahkan dari kegiatan bisnis. Manajemen risiko hadir untuk mengelola ketidakpastian ini. Dengan mengidentifikasi risiko potensial dan mengukur dampaknya, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah atau mengurangi kerugian. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk melindungi aset perusahaan, menjaga reputasi, dan memastikan keberlangsungan bisnis. (Ekwere, 2016)

2.1. Risiko Inheren

Risiko Inheren adalah risiko umum yang ada pada kegiatan bisnis Lembaga keuangan (Nugraha, 2019). Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor (Keuangan, 2018), risiko inheren merupakan risiko melekat pada kegiatan bisnis lembaga keuangan, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan lembaga keuangan. Risiko inheren dapat ditentukan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Teori lain menjelaskan bahwa Risiko inheren adalah kemungkinan terjadinya kesalahan besar dalam laporan keuangan suatu koperasi. Kemungkinan ini dipengaruhi oleh karakteristik unik perusahaan, jenis bisnisnya, dan lingkungan operasionalnya. Risiko ini bisa memengaruhi seluruh aktivitas koperasi dan berdampak pada audit laporan keuangan (Florea & Florea, 2012) Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian dilakukan tanpa mempertimbangkan fungsi pengendalian atas setiap jenis Risiko yang dilakukan oleh badan hukum koperasi. Koperasi KSP atau USP dalam usahanya memberikan pinjaman kepada anggota dengan disertai risiko pinjaman tetap menjadi risiko utama yang melekat pada aktivitas usaha koperasi. Mitigasi dan penyelesaian risiko pinjaman menunjukkan perubahan portofolio kesehatan pinjaman yang dikelola oleh lembaga keuangan atau koperasi KSP atau USP. Risiko pinjaman adalah risiko yang paling kritis dan mahal berhubungan dengan lembaga keuangan. Dampaknya cukup signifikan dibandingkan dengan risiko lain yang terkait dengan sektor lembaga keuangan. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, KSP atau USP mengelompokkan pengguna jasa dengan penggolongan profil risiko yaitu risiko, rendah, menengah dan tinggi (Peraturan Menteri Koperasi Nomor 6 tahun 2017 tentang Penerapan Prinsip Pengguna Jasa bagi Koperasi yang Melakukan Kegiatan Simpan Pinjam). Menurut Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, Risiko Inheren diukur dengan indicator Risiko Operasional,

Kepatuhan, Likuiditas, Reputasi dan Strategik. Indikator pengukuran risiko inhern tersebut yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

2.2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah proses memprediksi potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh organisasi dan untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam untuk menangani potensi terhadap risiko yang teridentifikasi. Komponen utama dalam proses manajemen risiko adalah identifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, pengendalian risiko, dan pemantauan risiko. Manajemen risiko digunakan didalam koperasi untuk pengambilan keputusan baik bersifat strategik maupun operasional, pengurangan atau efisiensi biaya yang meningkatkan keunggulan kompetitif yaitu dalam segi keunggulan biaya, peningkatan keuntungan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berdampak ke kesejahteraan anggota.

Implementasi manajemen risiko koperasi juga meningkatkan nilai dari koperasi, meningkatkan promosi ekonomi anggota, menyediakan, penilaian manajerial yang lebih baik, meningkatkan kualitas dan kepercayaan anggota. Manajemen risiko adalah bagian sentral dari manajemen strategis organisasi. Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi mengatur tentang kualitas penerapan manajemen risiko yaitu dinilai dengan indicator kualitas penerapan manajemen risiko pinjaman, kualitas penerapan manajemen risiko operasional, kualitas penerapan manajemen risiko Kepatuhan, kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas, kualitas penerapan manajemen risiko reputasi, kualitas penerapan manajemen risiko strategik. Pembobotan dalam penilaian risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko ditentukan secara weighted average antara banyaknya jumlah pertanyaan dalam penilaian risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risikonya baik untuk kelompok jenis risiko. Untuk mengendalikan risiko, koperasi perlu meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko. Upaya peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko yang dimaksud tidak hanya ditujukan bagi kepentingan koperasi tetapi juga bagi kepentingan anggota. (Wundar & Sulisti, 2014).

2.3. Penilaian Kinerja Koperasi

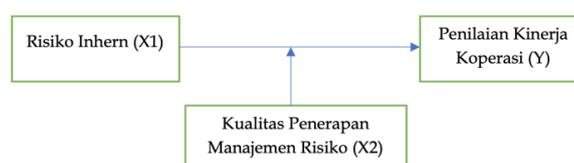
Penilaian kinerja terhadap koperasi di Indonesia dilakukan dengan yaitu pemeriksaan kesehatan koperasi. Pemeriksaan kesehatan koperasi dalam hal ini tidak terbatas pada koperasi simpan pinjam dan koperasi yang mempunyai unit usaha simpan pinjam namun seluruh jenis koperasi baik sektor keuangan maupun sektor riil, pola konvensional maupun syariah dimana penilaian tersebut didasarkan pada empat indikator yaitu: tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Hasil pemeriksaan kesehatan koperasi dinilai dengan kriteria sehat, cukup sehat, dengan pengawasan, dengan pengawasan khusus (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi).

Pengukuran kinerja koperasi secara lebih menyeluruh, transparan dan obyektif menggambarkan tingkat kualitas dari koperasi. Pelaksanaan pemeringkatan menggambarkan secara utuh mengenai badan hukum koperasi. Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 21/PER/M.KUKM/IX/2015 telah mengatur penilaian kinerja koperasi pada suatu periode tertentu.

Pemeringkatan Koperasi adalah suatu kegiatan penilaian terhadap kondisi dan atau kinerja koperasi melalui sistem pengukuran yang obyektif dan transparan terhadap koperasi. (Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 21/PER/M.KUKM/IX/2015: pasal 1 ayat 5). Pelaksanaan pemeringkatan koperasi didasarkan kepada penilaian terhadap 5 (lima) aspek koperasi berkualitas, yang terdiri dari :

- Aspek Kelembagaan Koperasi
- Aspek Usaha Koperasi
- Aspek Keuangan Koperasi
- Aspek Manfaat Koperasi Terhadap Anggota,
- Aspek Manfaat Koperasi Terhadap Masyarakat.

2.4. Model Penelitian



Gambar 3. Alur Pola Berpikir Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Risiko Inhern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi
H₂ : Kualitas penerapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi
H₃ : Kualitas penerapan manajemen risiko memoderasi pengaruh antara risiko inhern dengan penilaian kinerja.

3. Metodologi Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini dijabarkan kepada indikator empirik yaitu

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat baik itu pengaruh positif maupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Risiko inhern.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhinya. Variabel terikat juga menjadi pusat dari suatu masalah dengan menggunakan suatu model. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja koperasi.

c. Variabel Moderating

Variabel moderating pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas dan terikat. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah variabel kualitas penerapan manajemen risiko.

3.1. Jenis Data

Jenis data dapat dikelompokkan 2 jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Ferdinand, 2016)

3.2. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil kuesioner yang diisi oleh manajer koperasi di wilayah Kota Surakarta, sedangkan data sekunder bersumber dari data-data keragaan badan hukum koperasi Dinas Koperasi dan UKM Kementerian Koperasi dan UKM RI dan Badan Pusat Statistik.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi di Kota Surakarta, pada tahun 2022 sebanyak 132 Koperasi Simpan Pinjam aktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel *convenient sampling* dan Purposif sampling dengan kriteria koperasi dengan kriteria sehat dalam instrument penilaian Kesehatan koperasi yaitu 40 responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data didapat langsung dari responden dengan bantuan seperangkat kuesioner. Data dikumpulkan dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada para pengelola koperasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan satu macam angket yaitu angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari konstruk- konstruk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sangat tidak setuju / sangat setuju.

3.5. Desain Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada penelitian kuantitatif yang didasarkan pada hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen yang diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antara beberapa situasi dan ditariklah kesimpulan umum. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang menghubungkan antar variabel independen dan dependen berubah sesuai dengan nilai variabel Moderator (Dawson, 2014). Variabel moderasi terjadi ketika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bervariasi sesuai dengan tingkat variabel ketiga yang berinteraksi dengan variabel independen, yang disebut variabel moderasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier dengan menggunakan variabel mediating, terlebih dahulu menguji dimensinya menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah semua hasil pengolahan data diketahui, kemudian didiskusikan dan terakhir ditarik kesimpulan. Hasil analisis hasil tersebut. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian ini valid dan reliabel. Jika semua asumsi terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis.

4.1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur keabsahaan suatu item pernyataan pada kuestioner. Uji validitas yang ada pada penelitian ini menggunakan metode pearson product moment, dengan kriteria valid membandingkan r hitung $>$ r tabel. Pada tiga indikator yaitu Risiko Inheren (X_1), Risiko Inheren (X_2), dan Kinerja Koperasi (Y) kesemua r hitung pada setiap item yang diuji menghasilkan nilai yang lebih besar dari r tabel (0.312). Maka dapat disimpulkan semua item indikator yang diuji adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Inheren

Risiko Inheren (X_1)			
Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.716	0.312	Valid
X1.2	0.476	0.312	Valid
X1.3	0.653	0.312	Valid
X1.4	0.601	0.312	Valid
X1.5	0.440	0.312	Valid
X1.6	0.641	0.312	Valid
X1.7	0.562	0.312	Valid
X1.8	0.626	0.312	Valid
X1.9	0.800	0.312	Valid
X1.10	0.669	0.312	Valid
X1.11	0.765	0.312	Valid
X1.12	0.440	0.312	Valid
X1.13	0.460	0.312	Valid
X1.14	0.644	0.312	Valid
X1.15	0.767	0.312	Valid
X1.16	0.808	0.312	Valid
X1.17	0.536	0.312	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Risiko Kredit

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit (X_2)			
Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0.450	0.312	Valid
X2.2	0.633	0.312	Valid
X2.3	0.874	0.312	Valid
X2.4	0.900	0.312	Valid
X2.5	0.783	0.312	Valid
X2.6	0.337	0.312	Valid
X2.7	0.498	0.312	Valid
X2.8	0.698	0.312	Valid
X2.9	0.719	0.312	Valid
X2.10	0.733	0.312	Valid
X2.11	0.672	0.312	Valid
X2.12	0.544	0.312	Valid

X2.13	0.497	0.312	Valid
X2.14	0.497	0.312	Valid
X2.15	0.807	0.312	Valid
X2.16	0.786	0.312	Valid
X2.17	0.803	0.312	Valid
X2.18	0.816	0.312	Valid
X2.19	0.716	0.312	Valid
X2.20	0.786	0.312	Valid
X2.21	0.771	0.312	Valid
X2.22	0.866	0.312	Valid
X2.23	0.594	0.312	Valid
X2.24	0.585	0.312	Valid
X2.25	0.813	0.312	Valid
X2.26	0.599	0.312	Valid
X2.27	0.695	0.312	Valid
X2.28	0.580	0.312	Valid
X2.29	0.600	0.312	Valid
X2.30	0.554	0.312	Valid
X2.31	0.709	0.312	Valid
X2.32	0.671	0.312	Valid
X2.33	0.616	0.312	Valid
X2.34	0.663	0.312	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Koperasi

Penilaian Kinerja Koperasi (Y)			
Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0.535	0.312	Valid
Y2	0.381	0.312	Valid
Y3	0.739	0.312	Valid
Y4	0.496	0.312	Valid
Y5	0.698	0.312	Valid
Y6	0.438	0.312	Valid
Y7	0.326	0.312	Valid
Y8	0.381	0.312	Valid
Y9	0.455	0.312	Valid
Y10	0.420	0.312	Valid

4.2. Uji Reliabilitas Risiko Inhern

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Risiko Inheren

Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
0.895	0.6	Reliabel

4.3. Uji Reliabilitas Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Risiko Kredit

Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
0.963	0.6	Reliabel

4.4. Uji Reliabilitas Penilaian Kinerja Koperasi

Uji Reliabilitas untuk mengukur kehandalan suatu variable, yaitu jika distribusi jawaban responden konsisten. Pengujian reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $> 0,6$. Hasil

pengujian reliabilitas pada penelitian ini, menunjukkan angka Cronbach's Alpha Variabel Risiko Inhern (0,895), Manajemen Risiko Kredit (0,963), dan Penilaian Kinerja Koperasi (0,643) yang dapat disimpulkan semua variabel yang diuji reliabel. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan cukup konsisten untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Nilai reliabilitas yang tinggi untuk variabel manajemen risiko kredit (X2) menunjukkan responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap indikator-indikator variabel ini, yang penting untuk penelitian terkait pengaruh manajemen risiko. Hasil ini memperkuat validitas internal instrumen penelitian dan memastikan hasil analisis memiliki dasar data yang dapat dipercaya.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Koperasi

Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
0.643	0.6	Reliabel

4.5. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, data disusun sedemikian rupa sehingga dapat diturunkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam penelitian. Penelitian ini digunakan Teknik uji menggunakan analisis regresi dengan variabel moderating menggunakan uji residual. Pada uji residual menggunakan konsep lack of fit yang dihasilkan ketidakcocokan dari deviasi hubungan linear antara variabel independen.

4.6. Uji t (Parsial)

Pada uji hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikan variabel risiko inhern terhadap penilaian kinerja koperasi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan nilai pada t hitung -2.616. ini menunjukkan bahwa variabel risiko inhern berpengaruh negatif signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi, semakin rendah risiko inhernnya maka semakin tinggi penilaian kinerja koperasi di Kota Surakarta. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.
- Nilai signifikan variabel kualitas penerapan manajemen risiko terhadap penilaian kinerja koperasi di Kota Surakarta sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai pada t hitung 2.677 menunjukkan bahwa variabel kualitas penerapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi, kualitas penerapan manajemen risiko naik maka berdampak pada kenaikan penilaian kinerja koperasi, Hipotesis Kedua (H_2) diterima.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	T-Hitung	Signifikansi	Kesimpulan
Risiko Inhern	-2.616	0.013	H_1 Diterima
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	2.677	0.011	H_2 Diterima

4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (goodnes of fit) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Uji ini bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proposi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka besar proposi dan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 8. Hasil R^2

Model	R Square
Regression	0.168

Dapat diketahui hasil perhitungan regresi dalam penelitian dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,168. Hal ini berarti berarti 16,8% penilaian kinerja koperasi dapat dipengaruhi oleh risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sedangkan sisanya yaitu 83,2% penilaian kinerja koperasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8. Uji Moderated Regression Analysis (Residual)

Penelitian menggunakan analisis regresi dengan pendekatan moderasi, khususnya *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan metode residual. Metode ini mengevaluasi ketidaksesuaian atau deviasi hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Hasil uji regresi menggunakan variabel moderasi diperoleh nilai t sebesar -1.393 dan signifikansi 0.172 yang dapat diketahui kualitas penerapan manajemen risiko tidak memoderasi penilaian kinerja koperasi di Kota Surakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen risiko penting dalam meningkatkan kinerja koperasi, faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam mengelola dampak risiko inhern terhadap penilaian kinerja.

4.9. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji dampak risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko terhadap penilaian kinerja koperasi di Kota Surakarta. Studi menggunakan metode regresi dengan variabel moderasi dan data dikumpulkan melalui kuesioner dari 40 koperasi yang memenuhi kriteria sehat. Risiko inhern adalah risiko dasar yang melekat pada setiap aktivitas bisnis koperasi, baik yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif pada kondisi keuangan koperasi (Nugraha, 2019). Dalam Penelitian ini ditemukan risiko inhern memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi. Semakin rendah risiko inhern, semakin tinggi kinerja koperasi. Risiko inhern, seperti risiko operasional, likuiditas, reputasi, dan strategis, memengaruhi kinerja koperasi secara signifikan. Risiko ini bersifat melekat dan sulit dihindari tanpa pengelolaan yang efektif. Mitigasi yang baik diperlukan untuk mengurangi dampak negatif.

Semakin besar skala usaha koperasi, semakin kompleks pula risiko yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam. Untuk menghadapi kompleksitas ini, koperasi perlu memiliki sistem manajemen risiko yang kuat. Dengan sistem yang baik, koperasi dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara efektif. Selain itu, transparansi informasi kepada anggota juga menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan menjaga stabilitas koperasi. Dalam penelitian ini di temukan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi. Implementasi Kualitas Manajemen Risiko yang lebih baik meningkatkan evaluasi kinerja koperasi.

Meskipun kualitas manajemen risiko memberikan dampak positif langsung pada kinerja koperasi, efek moderasinya terhadap hubungan risiko inhern dan kinerja tidak ditemukan signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan lain untuk mengelola risiko inhern agar kinerja koperasi lebih optimal.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Risiko inhern berdampak negatif dan signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi; (2) Kualitas penerapan manajemen risiko berdampak positif dan signifikan terhadap penilaian kinerja koperasi; (3) Kualitas penerapan manajemen risiko tidak memoderasi pengaruh antara risiko inhern dan penilaian kinerja koperasi. Penelitian selanjutnya sebaiknya menguji model penelitian ini dalam konteks responden yang berbeda dan mengikutsertakan variabel lain yang diduga mempengaruhi penilaian kinerja koperasi. Bagi koperasi di Kota Surakarta dapat meningkatkan nilai kinerjanya melalui pelayanan ekonomi anggota guna meningkatkan kepercayaan anggota. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan risiko inhern yang efektif dan penerapan manajemen risiko berkualitas tinggi dapat mendukung peningkatan kinerja koperasi. Namun, perlunya variabel tambahan untuk memperjelas mekanisme hubungan risiko dan kinerja menjadi tantangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini relevan bagi koperasi di Surakarta untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko mereka guna mendorong kepercayaan anggota dan memperbaiki evaluasi kinerja koperasi secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat memoderasi hubungan ini, atau menggunakan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami mekanisme pengaruh variabel moderasi.

Daftar Pustaka

- Dawson, J. F. (2014). Moderation in Management Research: What, Why, When, and How. *Jurnal of Business and Psychology*, 29, 1–19.
- Ekwere, Nsikan. 2016, Framework of Effective Risk Management in Small And Medium Enterprises (SMES): A Literature Review, Bina Ekonomi, Volume 20 Nomor 1 Tahun 2016.

-
- Ferdinand, A. (2016). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Universitas Diponegoro. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 4).
- Florea, Radu & Florea, Ramona. (2012), The Implications of Inherent Risks' Assessment in Audit Risk Limitation, Economy Transdisciplinarity Cognition
- Gustini Wundar & Afriani Sulisti. (2014). Analisis Manajemen Risiko Pada Kantor Pusat PT. Bank Bengkulu. *Ekonomi Dan Bisnis*, 105–121.
- Habib, S., Masood, Haris, Hassan, T., Mubin, M., & Baig, U. (2015). Operational Risk Management in Corporate and Banking Sector of Pakistan. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2663415>
- Kuangan, O. J. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 23 /POJK.03/2018. In *Peraturan OJK*.
- Moti, H. O., Masinde, J. S., Mugenda, N. G., & Sindani, M. N. (2012). Effectiveness of Credit Management System on Loan Performance: Empirical Evidence from Micro Finance Sector in Kenya Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology. *International Journal of Business, Humanities and Techonology*, 2(6).
- Nugraha Dodi Eka, 2019, Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah. *Eksisbank*, Vol. 3 No. 2 Desember 2019.
- Peraturan Menteri Koperasi Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penerapan Prinsip Pengguna Jasa bagi Koperasi yang Melakukan Kegiatan Simpan Pinjam.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Dan Pembinaan Perkoperasian, 833 www.peraturan.go.id (2018).
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi.